

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berperan penting bagi kemajuan dan perkembangan suatu bangsa karena, kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kemajuan pendidikannya. Tujuan diselenggarakannya pendidikan adalah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mencerdaskan kehidupan suatu bangsa. Sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas kita ditantang untuk menciptakan sistem pendidikan yang komprehensif dan fleksibel. Pendidikan merupakan wadah yang tepat bagi seseorang untuk mengembangkan potensi kecerdasan yang dimilikinya agar siap menghadapi perkembangan zaman.

¹Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, diakses dari <http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp->, diakses pada tahun 04 Oktober 2018 pukul 07.03 WIB

Pada dasarnya sejak lahir seseorang memiliki kecerdasan masing-masing namun, dalam mengembangkannya tidak dapat terlepas dari diri mereka sendiri. Kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memecahkan/ mencari solusi dari suatu masalah. Terdapat 9 karakteristik kecerdasan yang dapat dimiliki oleh seseorang, salah satunya adalah kecerdasan interpersonal. Sejalan dengan kodrat hidup manusia sebagai makhluk sosial, kecerdasan ini menjadi sangat penting untuk dimiliki karena setiap kegiatan yang dilakukan setiap harinya seseorang dituntut untuk berhubungan/ berinteraksi dengan orang lain.

Kecerdasan interpersonal sangat dibutuhkan bagi seorang anak dalam membentuk hubungan sosial dan beradaptasi pada lingkungan sekitarnya. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang kurang akan mengasingkan dirinya pada lingkungan sosial, acuh terhadap orang lain, dan merasa dirinya tidak dihargai oleh orang lain. Sebaliknya, anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik akan mudah berinteraksi dengan orang lain, aktif, mampu memberikan motivasi dan dapat memahami perasaan orang lain.

Rendahnya kecerdasan interpersonal akan menyebabkan siswa cenderung pasif, tidak percaya diri, dan sulit melakukan interaksi dengan temannya sehingga pada saat kegiatan berkelompok siswa tidak dapat bekerja sama dengan baik. Jika antar siswa dikelas memiliki hubungan

interpersonal yang baik maka akan menciptakan kondisi belajar yang harmonis sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas IV di MI Fatahillah terdapat 10 siswa dari 27 anak (37%) yang memiliki hambatan dalam kecerdasan interpersonal. Dalam lingkungan belajarnya peneliti menemukan banyak siswa yang pasif dan tidak mampu menyesuaikan diri dengan siswa lainnya. Kebanyakan siswa suka memilih – milih teman dalam bermain dan membentuk kelompok belajar hanya dengan teman yang mereka sukai. Pada saat peneliti mengamati proses pembelajaran terdapat beberapa siswa yang pasif tidak berani mengajukan pertanyaan, tidak mau menjawab pertanyaan, tidak percaya diri ketika harus menjelaskan atau memaparkan ide dan pendapatnya di depan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara guru dikelas mengaku belum melakukan usaha yang dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa itu sendiri. Hasil pengamatan juga memperlihatkan proses pada saat guru mengajar masih belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi dan tidak menggunakan media pembelajaran yang mendukung pembelajaran. Guru merasa kebingungan dalam menentukan model pembelajaran yang tepat, selama ini guru hanya menerapkan metode ceramah yang identik dengan *teacher center*. Model

pembelajaran yang kurang tepat menyebabkan siswa menjadi cenderung pasif, tidak memiliki motivasi, dan tidak dapat mengembangkan potensi kecerdasan yang dimilikinya. Hal tersebut sangat memprihatinkan mengingat pentingnya kecerdasan interpersonal dalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini peran guru sebagai fasilitator dan mediator dalam proses kegiatan pembelajaran sangat berperan penting. Pemahaman guru dapat membantunya untuk mengetahui aspirasi dan tuntutan siswa, yang merupakan sumber informasi utama dalam penyusunan strategi belajar dan pembelajaran yang akan dikembangkan guru bagi siswa. Pemahaman ini mencakup pemahaman guru tentang tahapan perkembangan siswa, potensi, kemampuan, karakteristik, kebutuhan, dan masalah-masalah yang dialami siswa.² Peran guru dituntut untuk kreatif dalam mencari model pembelajaran agar dapat memecahkan masalah dan tidak hanya terpaku pada cara tertentu yang monoton melainkan memiliki variasi lain yang sesuai. Oleh sebab itu, diperlukan model pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa sehingga siswa menjadi aktif, percaya diri, berani, dan mampu berinteraksi dengan teman lainnya.

Guru harus memilih model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk menciptakan interaksi antar siswa. Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model

² Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h.21

pembelajaran partisipatif yakni model pembelajaran yang mengikutsertakan atau melibatkan langsung siswa di dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran partisipatif yang tepat menurut peneliti untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa adalah model *cooperative learning* yaitu, model pembelajaran yang menekankan siswa untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran ini dapat membuat siswa aktif berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan motivasi bagi siswa melalui lingkungan yang kompetitif.

Model *cooperative learning* tipe *teams games tournament (TGT)* cocok digunakan pada pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) karena, pembelajaran IPS memiliki hubungan dengan sikap sosial yang erat kaitannya dengan kecerdasan interpersonal. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar seharusnya diberikan melalui metode atau teknik yang mendorong siswa aktif untuk bereksplorasi, kreatif, efektif dan menyenangkan. Guru biasanya cenderung menggunakan cara-cara yang membosankan dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS. Untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal, dalam pembelajaran IPS siswa dapat dibiasakan melalui kegiatan diskusi, presentasi hasil karya, dan memberikan kesempatan setiap siswa untuk mengajukan pendapatnya masing-masing.

Diharapkan melalui Model *cooperative learning* tipe *teams games tournament (TGT)* kecerdasan interpersonal siswa kelas IV MI Fatahillah

dapat meningkat. Siswa diharapkan dapat menunjukkan sikap aktif, percaya diri, mampu berinteraksi dengan orang lain dengan baik, dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosialnya. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Model *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV MI Fatahillah Jakarta Selatan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kepedulian guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa
2. Siswa mengalami kesulitan dalam berinteraksi sehingga cenderung pasif
3. Siswa tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya
4. Penggunaan model pembelajaran yang tidak melibatkan partisipasi siswa

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penelitian ini hanya dibatasi pada :

1. Rendahnya tingkat kecerdasan interpersonal siswa kelas IV MI Fatahillah Jakarta Selatan
2. Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* sebagai model pengembangan kecerdasan interpersonal siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas IV MI Fatahillah Jakarta Selatan pada mata pelajaran IPS melalui penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Teams Games Tournament (TGT)*?
2. Apakah penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas IV MI Fatahillah Jakarta Selatan pada mata pelajaran IPS?

E. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berkontribusi pemikiran dalam dunia pendidikan mengenai model pembelajaran *cooperative learning* tipe *team games tournament*(TGT) sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran IPS, sehingga dapat menghasilkan siswa yang berkualitas, sesuai dengan potensinya masing-masing.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan informasi serta meningkatkan kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)*
- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan informasi guru untuk menerapkan model pembelajaran *cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament (TGT)* demi meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini juga diharapkan dapat memotivasi guru dalam mengembangkan kreativitas dalam memilih model pembelajaran.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan menambah wawasan bekal pengetahuan dalam bidang pendidikan serta gambaran mengenai penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Team Games Tournament (TGT)*.